



KURIKULUM PGRA BERBASIS KECERDASAN SPIRITUAL

Kisbiyanto

Dosen STAIN Kudus

Abstract: *Childhood education is specific education because of its early education. Childhood education is also a beginning to form Islamic personality. This specific education needs teachers who have competences, especially spiritual quotation. This study is a research with qualitative approach, focused on how the curriculum of PGRA. The main data collecting is study of documents, with description and analysis. The result of this study is the curriculum of PGRA in STAIN Kudus consists of spiritual quotation education for teacher training.*

Keywords: *Teacher Training, Spiritual Quotation*

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam mempunyai ciri khusus dibanding pendidikan pada umumnya, yaitu pada aspek landasan dan tujuan yang hendak dicapainya. Pendidikan Islam menyandarkan landasan pemikiran dan konsep-konsepnya pada dasar agama Islam, yaitu al-Quran dan hadits. Tujuan pendidikan Islam untuk mendidik orang muslim menjadi manusia yang sempurna lahir dan batin, bahagia di dunia dan akhiratnya. Dengan kata lain, pendidikan merupakan media untuk menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual keagamaan bagi pemeluk agama Islam.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berbasis pada spiritual agama Islam. Itulah ciri utama pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya. Spiritual Islam sebagai basis nilai-nilai dalam pendidikan Islam menjadi semakin penting untuk mendapat pengkajian lebih mendalam terutama terkait dengan tindak pendidikan bagi tenaga pendidik yang akan menjadi guru bagi murid-muridnya. Spiritual agama juga terkait dengan pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipahami dan kemudian diamalkan

oleh para pendidik. Karena itu, sistem pembelajaran dengan kurikulum dalam pembelajaran klasikal harus dengan jelas mencanangkan materi ajar yang berkonten spiritual.

Pendidikan spiritual Islam juga harus diajarkan di semua jenis program studi ataupun jurusan, baik yang bidang pendidikan agama Islam misalnya pendidikan al-quran dan hadits, pendidikan akidah dan akhlak, pendidikan fiqih, pendidikan sejarah dan kebudayaan Islam, maupun pendidikan bahasa misalnya bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan juga pendidikan matematika, pendidikan sains, pendidikan fisika, pendidikan biologi, pendidikan kimia, dan termasuk pendidikan spesifik seperti pendidikan guru madrasah ibtidayah, maupun pendidikan guru anak usia dini. Secara manajerial kurikulum dasar dibagi menjadi tiga rumpun, yaitu kurikulum untuk materi dasar keilmuan, materi dasar keislaman, dan materi dasar setiap program studi. Materi dasar keislaman itu menjadi wadah bagi pendidikan spiritual keislaman, diajarkan di semua bidang peminatan.

Tujuan pendidikan spiritual Islam hanya satu, yaitu menjadikan para cerdas pandai dalam berbagai keilmuan tetap harus dilandasi oleh nilai-nilai spiritual keislaman. Sarjana pendidikan dari berbagai disiplin ilmu dan pengetahuan dituntut untuk menguasai dengan baik dasar-dasar spiritualitas agama Islam. Tak terkecuali, pendidikan Islam yang diselenggarakan pada Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA) yang berdiri sejak tahun 2013 meneguhkan diri sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang fokus pada penyiapan tenaga ahli dan terampil sebagai guru pendidikan anak usia dini, dengan kekhususan sebagai pendidik yang mempunyai berbagai keterampilan khusus sebagaimana tertuang dalam struktur kurikulumnya juga memperhatikan potensi dan kemampuan STAIN Kudus dan kearifan lokal Kudus, misalnya spesifikasi yang dimiliki oleh tenaga pendidik, sosial budaya pantura Jawa Tengah khususnya Kudus sebagai kota santri.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi dasar utama pendidikan sebagaimana dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu kata kunci dari pendidikan bagi bangsa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Undang

Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengamanatkan bahwa guru sebagai pendidik harus berkualifikasi sarjana atau diploma empat atau yang sederajat. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menjadi pijakan untuk penyelenggaraan pendidikan tinggi membekali yang tentunya merujuk kepada penjaminan mutu akademik.

Studi ini bersifat deskriptif, yaitu salah satu bentuk penelitian kualitatif sebagaimana disebutkan oleh McMillan (2001:29) yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif, dengan *concept analysis*. Pendekatan kualitatif ini untuk mengungkapkan konsep-konsep yang sebagaimana dirumuskan dalam dokumen akademik. Data-data spesifik dicari maknanya untuk membuat simpulan yang berupa makna-makna yang diperoleh dari data-data tersebut. Studi ini dimaksudkan untuk menjelaskan tentang konten pendidikan kecerdasan spiritual bagi calon pendidik. Sumber utama data adalah dokumentasi dan arsip-arsip yang relevan, yaitu naskah akademik yang merupakan naskah pengembangan kurikulum dan rumpun mata kuliah pada program studi PGRA. Agar studi ini memperoleh kesesuaian antara persoalan yang difokuskan dengan setting penelitian, sebagaimana dianjurkan oleh Moleong (1994:19), maka dilakukan peninjauan dan penilaian data-data. Demikian juga pengambilan data melalui dokumen dilakukan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang berupa arsip dan naskah akademik yang relevan. Selanjutnya, data-data dianalisis dengan pemaknaan konten dan relevansinya, yaitu untuk mendapat simpulan atas konsep pengembangan kurikulum yang memuat pendidikan kecerdasan spiritual bagi calon pendidik.

B. Pembahasan

Pendidik di tingkat taman kanak-kanak merupakan peletak dasar-dasar kepribadian peserta didik. Kepribadian islami tidak terlepas dari kecerdasan spiritual yang harus dimiliki oleh pendidik sebelum mereka mengajar bagi peserta didiknya. Kecerdasan spiritual juga menjadi ciri yang khusus bagi pendidikan di bawah naungan pendidikan Islam. Pendidik yang berkepribadian islami selalu mengutamakan kekuatan spiritual bagi dirinya dan pendidikan spiritual bagi peserta didiknya.

Kurikulum program studi PGRA bertujuan untuk terwujudnya struktur kurikulum mengacu kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) dan standar nasional pendidikan tinggi (SNPT), untuk menjadikan sarjana PGRA yang responsif terhadap perkembangan dan tantangan global (Naskah

Akademik 2016), dengan rumusan visi program studi PGRA adalah unggul dalam bidang pendidikan anak usia dini berwawasan Islam transformatif, dengan misi (1) menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan tenaga pendidik dan pengelola bidang pendidikan Islam anak usia dini yang profesional, (2) menyelenggarakan kajian dan penelitian untuk pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam anak usia dini, (3) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan Islam anak usia dini, (4) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan penyelenggaraan pendidikan Islam usia dini. Kualifikasi yang harus dicapai oleh peserta didik pada program studi PGRA, sebagaimana dimaksud, yaitu terbagi dalam empat deskripsi generic yang bersifat umum dan masing-masing dideskripsikan secara khusus (Naskah Akademik 2016), sebagai berikut :

No	Deskripsi Generik	Deskripsi Spesifik
1.	Mampu memahami dan menerapkan Ipteks dalam bidang keahlian Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam penyelesaian masalah dan mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memanfaatkan teori-teori kependidikan dan pembelajaran AUD, psikologi, psikologi pendidikan, psikologi perkembangan AUD, metodologi penelitian pendidikan AUD 2. Mampu menguasai bidang kajian pendidikan anak usia dini dalam perkembangan ilmupengetahuan berbasis teknologi informasi 3. Mampu berkomunikasi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran bidang pendidikan anak usia dini 4. Memiliki beradaptasi dalam berbagai situasi terkait dengan dinamika sosial-budaya, ekonomi dan politik serta tantangan global dalam pelaksanaan tugas pembelajaran pendidikan anak usia dini
2.	Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian bidang pengetahuan tersebut secara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami metodologi dalam menerapkan teori pembelajaran, psikologi dan evaluasi pembelajaran pada PAUD 2. Mampu mengkonseptualisasikan dalam memaknai teori pembelajaran, psikologi dan evaluasi pada PAUD

	mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian secara procedural	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mampu menguasai metodologi dalam mengaplikasikan teori psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan pada AUD 4. Mampu mengkonseptualisasikan dalam memaknai teori psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan pada AUD
3.	Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data serta memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mendesain rencana, implementasi, dan evaluasi pembelajaran pada Pendidikan AUD 2. Berkomitmen, loyal dan mencintai profesi sebagai pendidik di PAUD
4.	Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berinisiasi dengan teori pendidikan dan pembelajaran pada pendidikan AUD 2. Mampu berkreasi dan berinovasi dalam mengaplikasikan teori pendidikan dan pembelajaran pada AUD 3. Bertanggung jawab secara keilmuan dan keguruan dalam bidang pendidikan AUD

Rumusan Capaian Pembelajaran Program Studi PGRA meliputi lima bidang capaian yang menjadi acuan, yaitu sikap dan tata nilai, pengetahuan umum, pengetahuan khusus, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Kelima bidang tersebut sebenarnya menekankan pada aspek landasan nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi bidang yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu para calon guru yang menempuh program pendidikan kesarjanaan bidang pendidikan anak usia dini selama kurang lebih empat tahun atau delapan semester. Kelima bidang dan deskripsi capaian pembelajaran sebagaimana tabel berikut ini :

NO	BIDANG CAPAIAN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
1	Sikap dan Tata Nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengedepankan nilai-nilai ke-Islaman yang mencakup ketakwaan terhadap Allah SWT, penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, internalisasi nilai dan norma 2. Mengedepankan nilai-nilai ke-Indonesiaan dan kemasyarakatan, meliputi, penghargaan terhadap keanekaragaman, nasionalisme dan tanggungjawab bernegara, dan berbangsa, berdasarkan Pancasila 3. Mengedepankan nilai-nilai etika akademik, yang meliputi kejujuran dan kebebasan akademik dan otonomi akademik 4. Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yang diembannya sebagai calon guru PAUD
2	Pengetahuan Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menguasai penguasaan pengetahuan terkait dengan pengelolaan pembelajaran yang mendidik, kreatif, inovatif, produktif dan adaptif yang dicerminkan dengan kemampuan memahami landasan pendidikan, perkembangan peserta didik, pengembangan kurikulum, landasan pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, penilaian pembelajaran, penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, kemampuan stimulasi peserta didik dalam pengembangan potensi diri dan mengaktualisasikannya secara tepat 2. Mampu menguasai pengetahuan bidang keilmuan secara luas dan mendalam berkaitan dengan konsep, filosofi, metode disiplin keilmuan (<i>body of knowledge</i>) pendidikan PAUD dan relevan dengan tuntutan standar isi satuan pendidikan dalam rangka mewujudkan

		<p>pembelajaran yang yang mendidik, kreatif, inovatif, produktif dan adaptif</p> <p>3. Mampu menghafal Al-quran minimal juz 30</p>
3	Pengetahuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami teori tentang keagamaan Islam dan keindonesiaan dalam bernegara dan berbangsa 2. Mampu memahami teori tentang kependidikan, psikologi perkembangan anak, psikologi pendidikan, pembelajaran, yang meliputi kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran pada AUD 3. Memiliki kemampuan berfikir filosofis dan logis 4. Mampu memahami konsep PAUD, perkembangan fisik dan psikologi dan pengembangan kreativitas peserta didik 5. Mampu menguasai konsep manajemen pendidikan di PAUD
4	Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya 2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur 3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni 4. Mampu menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data 6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya 7. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya 8. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri 9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi
5	Keterampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terampil menerapkan teori pedagogi pada pendidik AUD 2. Terampil menerapkan teori pembelajaran pada pendidikan AUD 3. Terampil menerapkan teori psikologi perkembangan pada AUD 4. Terampil menerapkan teori psikologi pendidikan pada pendidikan AUD 5. Terampil menganalisis kurikulum pada pendidikan AUD 6. Terampil mendesain strategi pembelajaran pada pendidikan AUD 7. Terampil mempersiapkan dan menerapkan media pembelajaran pada pendidikan AUD 8. Terampil merancang dan menerapkan evaluasi pembelajaran pada pendidikan AUD

		<ol style="list-style-type: none"> 9. Terampil merancang manajemen pendidikan yang kondusif pada pendidikan AUD 10. Terampil menerapkan teori kreativitas dan keberbakatan pada pendidikan AUD 11. Terampil menerapkan teori pengembangan fisik-motorik, kognitif-bahasa, sosio-emosi dan nilai moral dan agama peserta didik pada manajemen pembelajaran pada pendidikan AUD 12. Terampil dalam pengembangan seni musik, seni suara, seni tari dan seni drama dalam pendidikan AUD
--	--	---

Kelima bidang capaian di atas itu, disusun sedemikian rupa mulai dari sistem nilai yang melandasi hingga sistem pengetahuan dan sistem keterampilan yang sehingga kriteria ini akan menentukan kemampuan lulusan dari program studi PGRA yang fokus pada pendidikan anak usia dini. Hal ini senada dengan rumusan Newman (1994 : 74-75) yang merumuskan pendidikan bagi guru harus fokus pada aspek *general knowledge*, *teaching field*, dan *professional education*. Dengan sistem nilai, pengetahuan, dan keterampilan ini, lulusan sebagai sarjana pendidikan mempunyai profil sebagai guru yang profesional. Profil lulusan dan capaian pembelajaran yang dimaksud sebagaimana berikut ini :

No.	Profil lulusan	Capaian Pembelajaran
1.	Guru PGRA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami secara komprehensif ilmu dan pengetahuan tentang pendidikan Islam anak usia dini 2. Memiliki kemampuan memotivasi peserta didik dan mengelola pembelajaran anak usia dini 3. Memiliki kepribadian pendidik berakhlak mulia. 4. Memiliki ketrampilan sosial dalam berinteraksi dengan peserta didik, teman sejawat dan masyarakat 5. Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan Islam transformatif dalam kehidupan

2.	Pengelola PGRA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami teori dan konsep manajemen kependidikan untuk mengelola lembaga pendidikan Islam anak usia dini 2. Memiliki ketrampilan dalam mengembangkan administrasi kependidikan Islam anak usia dini
----	----------------	---

Ada tiga rumpun pengelompokan mata kuliah yaitu rumpun mata kuliah tingkat perguruan tinggi, rumpun mata kuliah tingkat jurusan, dan rumpun mata kuliah tingkat program studi. Setiap rumpun mata kuliah itu mempunyai konten pada materi khusus keagamaan, yang berarti bahwa pendidikan kecerdasan spiritual keagamaan menjadi landasan utama struktur kurikulum bagi calon pendidik. Peserta didik pada program studi PGRA disiapkan untuk menjadi guru pada lembaga-lembaga pendidikan bagi anak usia dini, seperti di *raudlatul athfal*, taman kanak-kanak, dan kelompok bermain. Ketiga rumpun mata kuliah beserta konten pendidikan keagamaan Islam, sebagaimana berikut ini :

Konten Kecerdasan Spiritual Mata Kuliah Rumpun Perguruan Tinggi

No	Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian	Mata Kuliah
1	Mampu melaksanakan sikap dan kepribadian yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan pendekatan Islam transformatif	Landasan Keagamaan dan Kebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu Tauhid 2. Tasawuf 3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
2	Mampu memahami metodologi ilmu-ilmu keislaman	Metodologi kajian keislaman	<ol style="list-style-type: none"> 4. Metodologi Studi Islam 5. Ulumul Qur'an 6. Ulumul Hadits 7. Ushul Fiqih
3	Mampu memahami sumber-sumber dasar keislaman	Dasar kajian keislaman	<ol style="list-style-type: none"> 8. Tafsir 9. Hadits

4	Mampu memahami kebudayaan dan peradaban Islam	Peradaban Islam	10. Fiqih 11. Sejarah Peradaban Islam
5	Mampu mengamalkan ajaran Islam dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat	Ketrampilan beragama dan bermasyarakat	12. Praktik Ibadah dan Tahfidz 13. KKN

Konten Kecerdasan Spiritual

Mata Kuliah Rumpun Jurusan Tarbiyah

No	Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian	Mata Kuliah
1	Memahami konsep pendidikan dan pendidikan Islam	Landasan pendidikan Islam	1. Ilmu Pendidikan 2. Ilmu Pendidikan Islam 3. Tafsir Tarbawi 4. Hadist Tarbawi
2	Menguasai landasan filosofis pendidikan Islam dengan berbagai unsurnya	Dasar pemikiran pendidikan Islam	5. Filsafat Pendidikan Islam
3	Memahami dan menerapkan teori-teori bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan masalah dalam bidang pendidikan	Bimbingan dan konseling	6. Bimbingan dan Konseling

Konten Kecerdasan Spiritual
Mata Kuliah Rumpun Program Studi PGRA

No	Capaian Pembelajaran	Bahan Kajian	Mata Kuliah
1	Mampu menerapkan pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk anak usia dini	Qur'an Hadist	1. Pembelajaran al-Quran Hadits AUD
2	Mampu memahami tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan berdasarkan laporan data perkembangan anak	Pengembangan perilaku	2. Psikologi Perkembangan 3. Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik AUD 4. Pengembangan kemampuan Kognitif dan Bahasa AUD 5. Pengembangan Kemampuan Sosial Emosi AUD 6. Pengembangan Kemampuan Nilai Moral dan Agama AUD 7. Assesmen Perkembangan Psiko Fisik AUD
3	Memahami, menganalisis dan menentukan <i>problem solving</i> pada masalah-masalah perkembangan anak	Pendidikan inklusi	8. Kesehatan Mental 9. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Materi dasar keagamaan disatukan dengan materi dasar-dasar kebangsaan. Nilai spiritualitas agama tidak terpisahkan dengan konsep berbangsa dan bernegara. Konsensus nasional bangsa Indonesia memang dengan tegas menyatakan bahwa bangsa dan negara Indonesia adalah negara bangsa sekaligus bangsa yang berketuhanan. Negara tidak harus

berbentuk teokrasi yang menjelma menjadi negara agama, tetapi negara yang memberikan jaminan kepada warga negaranya untuk semaksimal mungkin menjalankan syariat agama. Ali (2010 1:2) menyatakan bahwa secara garis besar masyarakat Indonesia sangat mendukung negara dengan dasar Pancasila dari pada negara Islam atau sebutan lain yang menunjukkan dasar negara berkonstitusi keislaman. Visi negara bangsa yang mengutamakan nilai keagamaan telah termaktub secara jelas pada dasar negara sebagai, yaitu sila Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama. Dengan dasar negara itu, bangsa Indonesia telah menganut paham ketuhanan yang berarti keagamaan, dimana nilai-nilai spiritualitas agama menjadi fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ilmu dan metodologi keislaman juga dipadukan agar antara substansi keilmuan tidak terlepas dari akar metodologisnya, yaitu bahwa ilmu pengetahuan sebagai hasil pemikiran dan penelitian manusia selalu mempunyai keterbatasan, sehingga kajian metodologisnya akan selalu membuka peluang besar untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Ilmu-ilmu keislaman sebagai basis kecerdasan spiritual juga tidak luput dari kajian metodologisnya agar selalu berkembang dan mampu menjawab tantangan zaman. Ilmu aqidah, ilmu syariah, ilmu akhlak sebagai basis ajaran agama Islam tidak boleh stagnan dalam satu titik yang jumud tetapi terus dikembangkan oleh para ulama dan para ahlinya sehingga menjadi ilmu yang layak untuk semua zaman dimana milyaran muslim di seluruh dunia harus hidup dengan dunia mereka masing-masing dengan berpegang teguh kepada spiritualitas beragama Islam.

Fiqh dengan sejarah peradaban Islam menjadi satu rumpun karena pada hakekatnya fiqh merupakan budaya manusia yang merespon terhadap al-Qur'an dan hadits dengan pemahaman dan ijtihad. Fiqh mempunyai sifat dasarnya sebagai hasil penafsiran, hasil berpendapat, dan hasil berinteraksi melalui berbagai metode sehingga fiqh menjadi prosedur melaksanakan syariah. Perkembangan kajian dan produk fiqh dari masa ke masa juga untuk menjawab tantangan dan perkembangan zaman sehingga fiqh benar-benar menjadi perilaku berbudaya masyarakat muslim. Demikian pula sejarah perkembangan Islam dari zaman ke zaman, di berbagai wilayah yang berbeda-beda bisa menjadi khazanah sosial yang membuktikan bahwa Islam benar-benar menjadikan manusia ber peradaban.

Praktik ibadah sebagai mata kuliah dengan kuliah kerja nyata (KKN) menjadi satu rumpun yang berarti bahwa nilai-nilai spiritual keagamaan menjadi titik sentral pengabdian kepada masyarakat. Dengan kata lain,

pengabdian seorang sarjana pendidikan mempunyai bidang yang khusus, yaitu mengabdikan ilmu dan keterampilannya kepada masyarakat dalam pemberdayaan pendidikan dan nilai-nilai spiritual keagamaan. Fokus utama pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan manfaat kepada masyarakat melalui aktifitas profesional maupun nonprofesional terutama di bidang pendidikan dan keagamaan. Sarjana pendidikan menjadi figur utama di masyarakat bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk memberdayakan masyarakat secara baik sehingga kehidupan beragama di masyarakat semakin baik pula.

Materi perkuliahan bimbingan dan konseling, perkembangan anak, dan kesehatan mental dasar-dasar pembimbingan kepada peserta didik. Guru yang mementingkan kecerdasan spiritual peserta didiknya selalu mendasari bimbingan dan pengarahan kepada anak-anak dengan dasar nilai-nilai al-Quran dan hadits. Pembimbingan kepada peserta didik bukan hanya menjadikan mereka tumbuh dewasa secara fisik dan mental, tetapi juga sekaligus membimbing untuk dewasa secara spiritual keagamaan.

Sistem pembelajaran untuk beberapa mata kuliah tersebut dengan didasarkan pada penguasaan kompetensi, tujuan, indikator, strategi dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi yang harus dicapai adalah kemampuan untuk memahami dan bersikap secara benar sebagai warga negara Indonesia yang berketuhanan Yang Maha Esa dan cinta tanah air dan bangsa. Pembelajarannya berorientasi konstruktivistik yang bertumpu pada keaktifan belajar mahasiswa melalui kegiatan diskusi, eksplorasi, komunikasi dengan berfikir kritis, analitis dan sintesis dibantu dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar. Pelaksanaan perkuliahan dengan pendekatan yang digunakan lebih mengedepankan *participatory* dan *andragogi*. Pendekatan individual, kelompok, konsep dan proses, konstruktif, dan deduktif-induktif juga dipergunakan. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah, simulasi, diskusi, demonstrasi, *peer-teaching*, dan praktik. Sedangkan model pembelajaran yang diterapkan antara lain *small group discussion*, simulasi, demonstrasi, praktik, *discovery learning*, *self-directed learning*, *cooperative learning*, *collaborative learning*, *project based learning* dan *problem based learning*. Berdasarkan dokumen naskah akademik kurikulum, model pembelajaran di STAIN Kudus digambarkan sebagai berikut :

MODEL PEMBELAJARAN

No	Metode/ Strategi	Peran Mahasiswa	Peran Dosen
1	Small Group Discussion	Membentuk kelompok 5-10 orang, memilih bahan diskusi, mempresentasikan paper atau karya ilmiah dan mendiskusikan di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rancangan bahan dan aturan diskusi • Menjadi moderator dan sekaligus menyimpulkan pada akhir sesi diskusi mahasiswa
2	Simulasi dan/atau demonstrasi	Mempelajari dan menjalankan suatu peran yang ditugaskan atau mempraktikkan/mencoba berbagai model yang telah disiapkan	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang situasi/ kegiatan yang mirip dengan yang sesungguhnya, bisa berupa bermain peran atau berbagai latihan simulasi lainnya
3	Discovery Learning dan self-directed learning	Mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi data yang ada untuk mendeskripsi suatu pengetahuan. Kemudian merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan, dan menilai pengalaman belajarnya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan data atau petunjuk atau metode untuk menelusuri suatu pengetahuan yang harus dipelajari oleh mahasiswa • Memeriksa dan memberi usulan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa • Sebagai fasilitator memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan mahasiswa secara individu

4	Cooperative learning	Membahas dan menyimpulkan masalah/ tugas yang diberikan dosen secara berkelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang dan memonitor proses belajar dan hasil belajar kelompok mahasiswa • Menyiapkan suatu masalah/kasus lain untuk diselesaikan oleh mahasiswa secara berkelompok
5	Collaborative Learning	Bekerjasama dengan anggota kelompok dalam mengerjakan tugas, membuat rancangan proses dan bentuk penilaian berdasarkan konsensus kelompoknya sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang tugas yang sifatnya <i>open minded</i> • Sebagai inspirator, fasilitator dan motivator pembelajaran
6	Project based learning dan problem based learning	Mengerjakan tugas, berupa proyek yang telah dirancang secara sistematis. Menunjukkan kinerja dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya di forum. Belajar dengan menggali atau mencari informasi/ inquiry melalui pemanfaatan informasi guna memecahkan masalah faktual yang dirancang oleh dosen	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang suatu tugas proyek yang sistematis agar mahasiswa belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/ penggalian informasi • Menemukan dan melakukan proses pembimbingan dan asesmen • Merancang tugas untuk mencapai kompetensi tertentu • Membuat petunjuk untuk mahasiswa dalam mencari pemecahan masalah yang dipilih oleh mahasiswa sendiri atau yang ditetapkan

Berdasarkan dokumen kurikulum dan observasi lapangan, proses pembelajaran didukung oleh media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, laboratorium pembelajaran, laboratorium ibadah, laboratorium bahasa, dan kuliah lapangan di mana masyarakat menjadi laboratorium kerja lapangan. Selain itu dosen dan pengelola merancang dan menyusun instrumen dan perangkat perkuliahan, diantaranya silabus, rencana pembelajaran semester, kontrak perkuliahan dan bahan ajar di awal perkuliahan.

Sistem evaluasi atau penilaian menggunakan standar yang tertuang dalam kurikulum pendidikan tinggi berbasis kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) bahwa penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan, penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup: (1) prinsip penilaian, (2) teknik dan instrumen penilaian, (3) mekanisme dan prosedur penilaian; (4) pelaksanaan penilaian, (5) pelaporan penilaian, dan (6) kelulusan mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, penilaian menganut prinsip-prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

C. Simpulan

Pendidikan bagi calon guru yang akan mengajar di pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan khusus yang mengandalkan nilai-nilai kepribadian dan spiritual agama Islam, karena itu maka kurikulum dan pembelajarannya juga memastikan bahwa kecerdasan spiritual itu bagian terpenting dalam program pendidikan calon guru. Bukti bahwa nilai-nilai spiritual keagamaan itu mendasari pendidikan calon guru terlihat jelas pada terstrukturnya rumpun mata kuliah keagamaan yang terintegrasi dengan materi lainnya. Pendidikan teologi bersanding dengan pendidikan kebangsaan, pendidikan dasar-dasar keislaman bersanding dengan kajian metodologisnya, pendidikan kesehatan mental bersanding dengan kajian al-Quran dan hadits sebagai spiritnya, dan praktikum keagamaan bersanding dengan kuliah nyata berkehidupan bermasyarakat. Pendidikan kecerdasan spiritual telah menjadi dasar utama pendidikan calon guru yang akan mengajar di jenjang pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- McMillan, James H and Sally Schumacher. 2001. *Research In Education A Conceptual Introduction*. San Francisco: Longman.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Newman, Joseph W. 1994. *America's Teachers An Introduction to Education*. New York:Longman.
- Tim. 2016. *Naskah Akademik Kurikulum PGRA STAIN Kudus*. Kudus:STAIN Kudus.
- Ali, As'ad Said. 2010. *Negara Pancasila Jalan Kemaslahatan Berbangsa*. Jakarta:LP3ES.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Dihimpun oleh Penerbit Asa Mandiri.